

**Pilihan Media Dalam Pembentukan Karakter Budaya Bangsa
Masyarakat Desa Srumbung, Kecamatan Srumbung,
Kabupaten Magelang, Jawa Tengah**

***Media Choice in the Construction of Nation's Cultural Character of
Srumbung Village Society, Srumbung Subdistrict, Magelang District, Central
Java***

Sudarman

Program Studi Animasi, Jurusan Animasi dan Teknologi Permainan
Sekolah Tinggi Multi Media "MMTC" Yogyakarta
Jln. Magelang Km. 6 Yogyakarta, Indonesia
Email: sudarmanpadmosumitro@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the choice of media in the construction of nation's cultural character. The development of the mass media is an integral part of the contribution to the construction of nation's cultural character. Today the society tends to have desctructive behavior on life order both in the family and in society. The mass media plays many roles in these changes. The research method used is descriptive qualitative. The results of the discussion shows that of the 12 informants, 10 of them stated that the most appropriate mass media in instilling the values and constructing the nation's cultural character is conventional television mass media, especially TVRI (Television of the Republic of Indonesian). However, mass media such as national private television and local television are also consumed by the people of Srumbung Village. National private television and TVRI both provide or contribute roles in constructing the cultural character of society, although the method is different from the existing traditions or through the cultural construction instilled by TVRI.

Key words: *Media choice, mass media, character construction, culture*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pilihan media dalam pembentukan karakter budaya bangsa. Berkembangnya media massa adalah bagian yang tidak lepas dari penyumbang pembentukan karakter budaya bangsa. Karakter masyarakat dewasa ini condong pada perilaku yang merusak tatanan kehidupan baik dalam keluarga maupun di masyarakat. Media massa banyak memainkan peran dalam perubahan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil pembahasan menunjukkan dari 12 informan, 10 diantaranya menyatakan bahwa media massa yang paling sesuai dalam menanamkan nilai-nilai dan pembentukan watak/karakter budaya bangsa adalah media massa televisi konvensional, khususnya TVRI (Televisi Republik Indonesia). Namun demikian media massa seperti televisi swasta nasional maupun televisi lokal juga menjadi konsumsi masyarakat Desa Srumbung. Televisi swasta nasional dan TVRI sama-sama memberikan atau menyumbangkan peran dalam pembentukan karakter budaya masyarakat, walaupun caranya berbeda dengan tradisi yang ada atau melalui konstruksi budaya yang ditanamkan oleh TVRI.

Kata kunci: pilihan media, media massa, pembentukan karakter, budaya

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan bangsa besar yang memiliki karakter dan identitas yang unik, dan merupakan bangsa timur yang dikenal dengan keramah tamahan serta memiliki tingkat sopan santun yang tinggi dibanding dengan berbagai negara di seluruh dunia. Bangsa Indonesia dikenal keramahannya, sehingga sangat mudah menerima kedatangan orang-orang dari luar yang masuk ke Indonesia. Hal ini menjadikan para tamu atau wisatawan betah tinggal di Indonesia, selain itu orang Indonesia tidak memandang perbedaan suku, agama, adat istiadat terhadap bangsa lain yang berkunjung. Dengan pengakuan masyarakat terhadap karakter bangsa Indonesia ini menjadikan orang Indonesia harus tetap menjaga karakter yang telah mendapatkan pengakuan tersebut dalam kehidupan sosial masyarakat sebagai identitas nasional (Santoso, 2012).

Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa dengan berbagai identitas dan karakter, yang menjadi bagian keunikan bangsa Indonesia. Dari keunikan suku bangsa tersebut, secara umum memiliki kesamaan dalam karakter keramahannya. Walaupun di Indonesia sering terjadi perkelahian antar pelajar, itu hanya sebagian kecil masyarakat Indonesia. Akan tetapi secara umum karakter bangsa Indonesia diakui oleh dunia. Karakter bangsa Indonesia bisa disimak eksistensi pada kebudayaannya.

Sebuah bangsa adalah kumpulan dari tata nilai (*values*). Sendi-sendi yang menopang sebuah bangsa umumnya adalah berupa karakter dan kepribadian rakyatnya yang menjadi pondasi yang kukuh dari tata nilai bangsa tersebut. Keruntuhan sebuah bangsa umumnya ditandai dengan semakin lunturnya nilai-nilai bangsa tersebut, walaupun secara fisik bangsa terse-

but sebenarnya masih eksis. Banyak para ahli berpendapat bahwa fenomena globalisasi adalah dinamika yang paling strategis dan membawa pengaruh dalam perubahan tata nilai dari berbagai bangsa termasuk bangsa Indonesia (Zulkarnain, 2010).

Munculnya globalisasi dewasa ini salah satu penyumbang perubahan sosial masyarakat yang cukup besar. Perubahan tersebut adalah dalam kehidupan berbudaya, dan salah satunya perubahan karakter masyarakat yang banyak mengadopsi budaya populer yang tidak sesuai dengan karakter maupun identitas nasional bangsa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh terus berkembangnya media massa baik media baru (*new media*) selain media konvensional yang ada seperti radio, TV, media cetak maupun media lokal lainnya, yang sering menyajikan konten-konten informasi, hiburan yang menyajikan budaya populer yang tidak sesuai dengan karakter bangsa Indonesia. Berkembangnya media-media ini adalah bagian yang tidak lepas dari penyumbang pembentukan karakter bangsa. Karakter masyarakat dewasa ini condong pada perilaku yang merusak tatanan kehidupan baik dalam keluarga maupun di masyarakat. Berani melawan orang tua, kurang peduli terhadap lingkungan sosialnya (anti sosial), lupa waktu untuk beribadah maupun belajar. Sifat malas juga salah satu karakter yang tumbuh dalam kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh media baru yang terus mendampingi dalam kehidupannya. Oleh sebab itu media massa yang memberikan berbagai informasi, hiburan dan iklan dan lain sebagainya tersebut yang banyak menyumbangkan perubahan karakter masyarakat, menjadi lebih mengedepankan fungsi media massa itu sendiri. Untuk lebih memberikan pendidikan bagi masyarakat agar tidak larut dalam bujuk rayu media maka bagaimanakah masyarakat da-

lam menentukan pilihan media yang dianggap paling besar menyumbang pembentukan karakter bangsa dalam melihat media massa dewasa ini. Dalam kajian Pustaka sebagaimana yang tertulis dalam jurnal adalah dalam mengadopsi pembentukan karakter setiap orang media massa berbeda-beda. Menurut Anwas (2011):

Penanaman pendidikan karakter perlu dilakukan melalui media massa *public exposure*. Media massa yang dikuasai swasta seringkali diwarnai kepentingan ideologi, pemilik (*owner*), serta keuntungan finansial. Oleh karena itu, diperlukan media massa publik yang memiliki idealisme untuk mengutamakan kepentingan masyarakat.

Sementara itu berdasarkan tiga poin kesimpulan Wening (2012), penulis mengambil poin ketiga dari hasil penelitian yakni:

Pendidikan nilai melalui keluarga, teman sebaya, dan media massa berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik, namun melalui sekolah tidak berpengaruh terhadap pembentukan karakter.

Perubahan sosial di era globalisasi informasi ini tidak selalu negatif namun banyak hal-hal positif masih dirasakan oleh masyarakat. Walau demikian karakter generasi muda tumbuh dan berkembang seiring dengan merebaknya media di orde globalisasi yang semakin kencang ini, dalam kondisi ini media apa yang menjadi pilihan dalam pembentukan karakter budaya masyarakat dewasa ini. Karakter adalah merupakan cermin budaya bangsa, dimana sebuah karakter masyarakat tidak saja dibentuk oleh lingkungan, keluarga, namun media massa menjadi salah satu penyumbang terbesar pembentukan karakter budaya bangsa, hal ini disebabkan masyarakat dewasa ini sudah masuk pada era *new media* yang sulit ditinggalkan. Sementara media massa yang ada dewasa ini tidak mengindahkan

siarannya dalam membangun nilai-nilai karakter bangsa. Dari permasalahan yang ada tersebut, masalah yang menjadi *concern* dalam penelitian yang telah dilakukan adalah bagaimana pilihan media bagi masyarakat dalam pembentukan karakter budaya bangsa bagi masyarakat di Desa Srumbung, Kecamatan Srumbung, Magelang, Jawa Tengah. Penelitian bertujuan untuk mengetahui Pilihan Media Dalam Pembentukan Karakter Budaya Masyarakat Desa Sumbung, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat di era globalisasi ini perkembangan teknologi khususnya perkembangan media massa sangat tinggi. Perkembangan ini sangat memudahkan bagi masyarakat untuk mengakses informasi dan hiburan dari berbagai media massa yang ada. Oleh sebab itu dalam menyajikan informasi dan *content* media menjadi sangat penting untuk dipertimbangkan oleh semua elemen masyarakat secara luas baik pemilik media maupun Lembaga penyelenggara atau pemilik Lembaga media massa lainnya. Indonesia adalah negara yang dikenal dengan budaya keramahan dan sopan santun yang tinggi untuk tetap dijaga sepanjang masa.

KAJIAN PUSTAKA

Untuk menjembatani kajian dalam penelitian yang berjudul Pilihan Media dalam Pembentukan Karakter Budaya Masyarakat Desa Srumbung, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, penulis menggunakan teori-teori yang relevan sesuai dengan topik yang diteliti yang merupakan pisau analisis.

Media Massa

Perkembangan media dewasa ini sudah tak terbendung lagi berbagai media massa terus melakukan revolusi untuk mendapatkan pengakuan dan menjadikan sebuah kebutuhan bagi

masyarakat banyak di dunia ini. Media massa adalah salah satu sumber informasi yang mudah dan cepat di dapatkan. Kondisi ini menjadikan wawasan dan pengetahuan masyarakat juga semakin luas. Untuk mengetahui lebih lanjut, dapat disimak apa sih media massa yang sudah menjadi bagian kebutuhan masyarakat modern ini. Media Massa (*mass media*) sering disingkat jadi “media” saja adalah *channel*, media (medium), saluran, sarana, atau alat yang digunakan dalam proses komunikasi massa, yakni komunikasi yang diarahkan kepada orang banyak (*channel of mass communication*).

Komunikasi massa sendiri merupakan kependekan dari komunikasi melalui media massa (*communicate with media*)., menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), media adalah alat; sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk; yang terletak di antara dua pihak (orang, golongan, dan sebagainya); perantara; penghubung, pengertian Massa adalah jumlah orang yang banyak. Masih menurut KBBI, media massa adalah “sarana dan saluran resmi sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita dan pesan kepada masyarakat luas” (Romli, 2012).

Pengertian Media Massa

Menurut UU No. 40/1999 tentang pers, media adalah sarana menyampaikan informasi yang dilakukan oleh pers. Pasal 1:

Pers adalah lembaga sosial atau wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik yang meliputi, mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar serta data, grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak atau media elektronik dalam segala jenis saluran yang tersedia.

Pendidikan Karakter Bangsa

Untuk menjadikan sebuah negara agar menjadi negara yang beradab, maka masyarakatnya memiliki karakter yang membangun, baik diri maupun keluarganya, sehingga pembentukan karakter sejak dini secara baik, selalu di bentuk. Pendidikan karakter melalui Lembaga informal maupun formal menjadi hal yang wajib dilakukan. Pendidikan karakter adalah sebuah proses pengembangan diri dengan kesadaran penuh sebagai manusia yang bermartabat sekaligus sebagai warga negara yang sadar akan hak dan tanggung jawabnya, serta memiliki kemauan besar untuk mempertahankan martabat bangsa (Mulia, 2013).

Pilar Karakter

Untuk memahami pilar-pilar karakter dalam pembentukan masyarakat yang memiliki karakter dalam membangun manusia seutuhnya pada kehidupan masyarakat, maka pilar-pilar karakter menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia di dunia ini. Dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2010, menyusun rumusan 18 nilai yang menjadi pilar pendidikan budaya dan karakter bangsa. Delapan belas nilai dalam pendidikan karakter itu meliputi: 1) *religious*, 2) toleransi, 3) cinta damai, 4) bersahabat/komunikatif, 5) demokratis, 6) jujur, 7) disiplin, 8) kerja keras, 9) kreatif, 10) mandiri, 12) rasa ingin tahu, 13) gemar membaca, 14) menghargai prestasi, 15) peduli lingkungan, 16) peduli sosial, 17) semangat kebangsaan, 18) cinta tanah air, dan 19) bertanggung jawab (Mulia, 2013).

Pendidikan karakter yang dirumuskan dalam 18 nilai itu diuraikan dalam beberapa butir pendidikan karakter yang diambil secara garis besar:

1. Bhinneka Tunggal Ika adalah prinsip utama pendidikan karakter.

Anak didik dan generasi muda harus diberi pemahaman semenjak dini bahwa Indonesia sejak awal terdiri dari berbagai suku dan agama serta mengakuinya sebagai keanekaragaman yang patut disyukuri. Semua warga Negara Indonesia yang terdiri dari berbagai suku, budaya dan agama mempunyai kedudukan yang setara. Maka, nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika atau keragaman harus dihayati dan diamalkan sebagai salah satu cara untuk menjaga kesatuan dan persatuan bangsa ini. Generasi muda harus memahami dan menyadari bahwa pengabaian nilai-nilai kebhinnekaan akan mengancam persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Begitu juga pemaksaan pendapat sebuah kelompok atau golongan yang tidak menghargai hak kelompok lainnya. Bhinneka Tunggal Ika ini juga menjadi salah satu pilar lainnya (Pancasila, UUD 1945, dan NKRI).

2. Toleransi

Toleransi adalah bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri (KBBI, Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Maka generasi muda Indonesia hendaknya punya mentalitas atau perilaku yang menghargai dan menghormati fakta keberagaman agama, suku, budaya, bahasa, ras, warna kulit, organisasi serta afiliasi politik. Selanjutnya, kita juga harus mengakui hak-hak konstitusional mereka untuk hidup dan menjalankan kehidupannya di tanah air ini.

3. Nir kekerasan dan cinta damai

Kekerasan adalah perbuatan seseorang atau

kelompok yang menyebabkan cedera atau matinya orang lain atau menyebabkan kerusakan fisik atau barang lain (KBBI, Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Generasi Muda Indonesia harus menyadari bahwa kekerasan dalam segala bentuknya, baik fisik maupun verbal, harus ditolak dan dihilangkan dari muka bumi ini. Maka gerakan anti kekerasan atau nir kekerasan harus ditanamkan semenjak dini dan generasi muda harus diajak berperan aktif untuk membudayakan budaya damai dalam diri dan lingkungannya. Adanya generasi muda yang terseret dalam perilaku terorisme akhir-akhir ini, adalah lawan nyata dari gerakan anti kekerasan dan budaya cinta damai. Budaya tawuran di kalangan pelajar juga merupakan lawan nyata dari gerakan cinta damai dan nir kekerasan yang harus dicegah semaksimal mungkin.

4. Bersahabat/komunikatif mengembangkan sikap keterbukaan.

Keterbukaan adalah perasaan toleransi atau keterbukaan hati yang merupakan landasan utama untuk berkomunikasi (KBBI, Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Generasi muda seyogyanya mengembangkan sikap terbuka atau bersahabat dengan lingkungan baru atau sekitar. Keterbukaan di sini juga bisa dimaknai sebagai sikap untuk bersedia menerima informasi baru dan keinginan berdialog dan bersikap terbuka ini, maka generasi muda Indonesia akan menjadi generasi yang berwawasan luas, tidak gemar menyalahkan pihak/orang lain yang berbeda pandangan dengannya, serta bisa memberikan kesempatan orang lain untuk menjalankan hak dan kewajibannya.

5. Demokratis dan anti diskriminasi

Sebuah pemerintah dan bangsa yang

demokratis mensyaratkan bahwa semua warga negaranya harus diberi hak-hak konstitusional dan hak-hak itu harus dijamin sepenuhnya oleh Negara. Demokrasi yang dijalankan tidak cukup berhenti pada demokrasi yang prosedural, formal, dan elektoral saja. Namun, demokrasi harus dibarengi dengan pengamalan nilai-nilainya secara substantif dan sepenuhnya demi untuk menggapai kesejahteraan rakyat. Disinilah dibutuhkan budaya-budaya demokratis sebagai penunjang utama sistem demokrasi. Maka generasi muda Indonesia sudah seharusnya diajarkan tentang budaya demokratis dan anti diskriminasi terhadap semua warga Negara yang telah dijamin hak-haknya dalam UUD 1945. Tidak ada diskriminasi atas nama suku, agama, warna kulit, keturunan, harta benda, kemampuan fisik, dan sebagainya.

6. Penghargaan dan pembiasaan terhadap praktik nilai kejujuran, disiplin, kerja keras, kreativitas, dan kemandirian.

Nilai-nilai ini sangat penting untuk membangun karakter manusia Indonesia. Lemahnya nilai kejujuran dan rendahnya kedisiplinan adalah salah satu penyebab utama perilaku korupsi yang menyebar hampir di semua institusi di Indonesia. Budaya yang merupakan penyakit kanker bangsa ini harus ditebang dan dikikis habis dengan pembudayaan nilai kejujuran dan disiplin sejak dini. Untuk menunjangnya, generasi muda harus diajarkan, bahwa kerja keras, kreativitas, dan kemandirian itu sangat penting dan utama sebagai bekal kehidupan yang harus dipegang terus, baik kepada masa susah atau ketika sedang bahagia.

7. Dorongan pada pentingnya mengembangkan ilmu pengetahuan dan menghargai prestasi.

Agar generasi muda Indonesia tidak tertinggal dari bangsa-bangsa lain, mereka harus didik sejak dini agar terus mengembangkan rasa keingintahuannya (*curiosity*) dan meningkatkan pengembaraan intelektualnya (*intellectual journey*) dengan rajin membaca dan menyerap informasi seluas-luasnya. Kedua hal itu penting sebagai bekal mereka untuk mengarungi kehidupan yang semakin banyak tantangan dan persaiannya ini. Kepuasan menerima kebodohan (*al-qan,ah bil jahli*) adalah sikap yang menjadikan bangsa kita mundur dan tertinggal dari bangsa lain. Maka, penghargaan terhadap prestasi, sekecil apapun dan dalam bidang apapun, harus digalakan dalam setiap level Negara ini. Promosi atau penghargaan berdasarkan prestasi (*merit system*) adalah salah satu yang bisa dilakukan untuk membumikan pendidikan karakter ini.

8. Tanggungjawab sosial dan kebangsaan
Butir pendidikan karakter ini mencakup pentingnya peduli lingkungan, peduli sosial semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan bertanggungjawab. Nilai-nilai ini harus diajarkan pada generasi muda agar mereka tidak menjadi generasi yang egois, hedonis, konsumtif, serta memuja kepuasan individu saja. Mereka harus menyadari tanggungjawabnya sebagai anak bangsa dan pemegang estafet kepemimpinan masa depan yang harus peduli pada lingkungan dan kemajuan bangsanya (2013: 8-12).

Pengertian Budaya

Menurut Kuntjaraningrat (1990:181), kata “kebudayaan” berasal dari kata Sanskerta, Budhayah, yaitu bentuk jamak dari budhi yang berarti “budi” atau “akal”. Oleh sebab itu kebudayaan-an dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan akal”. Ada sarjana lain

yang mengupas kata budaya sebagai suatu perkembangan dari majemuk budi-daya, yang berarti “daya dari budi”. Budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta, rasa, dan karsa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa, dan rasa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang mengandalkan logika dan penggalian interpretatif berdasarkan data-data yang diperoleh serta melalui bahan-bahan literatur yang relevan dengan topik dan masalah penelitian. Peneliti menggunakan metode penelitian yang sesuai dengan kajian permasalahan yang diteliti, sebagaimana metode kualitatif yang dipopulerkan oleh Miles & Huberman (2007): penelitian kualitatif deskriptif dalam membingkai masalah yang akan diteliti, dari arah manapun tidak menjadi masalah, dan bingkai-bingkainya berasal dari teori dan pengalaman serta seringkali dari tujuan umum peneliti yang diharapkan.

Unit Analisis

Sesuai dengan tema penelitian yang dilakukan, maka unit analisis dalam penggalian data adalah masyarakat terkait yang menjadi subjek penelitian yang telah dilakukan. Selain itu informan sebagai unit analisis adalah orang pemberi informasi baik disengaja atau tidak disengaja (Kartasapoetra & Hartini, 2007) atau orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi, tentang situasi dan kondisi masalah penelitian. Informan yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini dibagi dua yakni informan kunci (*key informant*) dan informan biasa (*common informant*). Informan kunci merupakan informan yang dapat membuka dan memberikan informasi awal dalam penelitian. Dalam hal ini Kepala Desa maupun kepala Dusun pada masyarakat

desa tersebut, yang merupakan data sekunder, dan data primer dalam penelitian ini adalah informan yang menjadi subjek penelitian.

HASIL PEMBAHASAN

Untuk menindaklanjuti hasil penggalian data penelitian yang telah diperoleh oleh penulis, maka dalam melakukan penggalian data penelitian di lapangan, penulis menyajikan data-data primer maupun sekunder yang telah diperoleh di lapangan selama penggalian data berlangsung. Sehingga berdasarkan hasil pengumpulan data lapangan dalam penelitian yang berjudul “Pilihan Media dalam Pembentukan Karakter Budaya Bangsa di Desa Srumbung, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, penulis telah memperoleh hasil penggalian data sesuai dengan yang menjadi concern masalah berkaitan dengan pilihan media dalam pembentukan karakter budaya bangsa. Lebih jelasnya dalam mendeskripsikan data lapangan penulis sampaikan data sebagai berikut.

Profil Desa Srumbung

Desa Srumbung merupakan salah satu dari 17 desa yang berada di Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Desa Srumbung yang terdiri dari 14 Dusun yang merupakan desa yang berada di lereng Merapi yang terdiri dari tanah perkebunan, persawahan dan pegunungan (Profil Desa Srumbung, 2019), yang meliputi: Luas Wilayah: 207,7 Ha, Batas Wilayah Desa: a).Sebelah Utara: Desa Ngablak, b). Sebelah Selatan: Desa Jumoyo Kecamatan Magelang, c). Sebelah Barat: Desa Mranggan Kecamatan Srumbung, d). Sebelah Timur: Desa Kradenan Kecamatan Srumbung. **Orbitrasi** (Jarak dari Pusat Pemerintahan): a). Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan: 1 Km, b). Jarak dari Pusat Kabupaten: 20 Km, c). Jarak dari Ibukota Propinsi: 100 Km. Jumlah Kepala Kelu-

arga: 1.288, a). Laki-laki: 1.059, b). Perempuan: 2.047 jiwa. Jumlah Penduduk berdasar Jenis Kelamin: 4.077 jiwa. Laki-laki: 2.030 jiwa, Perempuan: 2.047 jiwa. Jumlah Penduduk berdasarkan Agama/Kepercayaan: 4.077 jiwa: a). Agama Islam: 3.865 jiwa, b). Agama Kristen: 6 jiwa, c). Agama Katolik: 206 jiwa.

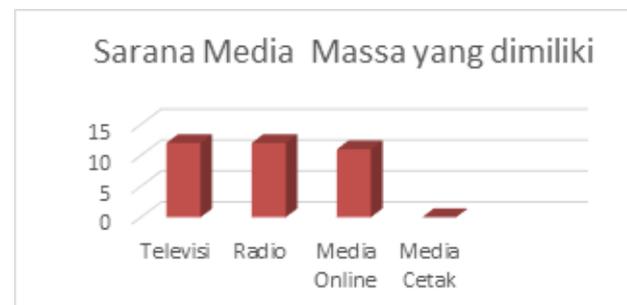
Pilihan Media Dalam Pembentukan Karakter Budaya

Berdasarkan penggalan data di lapangan penulis telah memilih dan memilah data yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Dari data informan yang berjumlah 12 (dua belas) orang dengan Pendidikan terendah Pendidikan terakhir SMP (Sekolah Menengah Pertama) yaitu ada 4 (empat) informan, sedangkan berpendidikan terakhir SMA atau sederajat ada 6 (enam) informan dan ada 2 (dua) informan yang berpendidikan terakhir S1 (Strata 1) yaitu 2 orang informan. Sedangkan jenis Mata pencaharian meliputi: petani 6 (enam) orang informan, swasta 5 (lima) orang informan dan 1 (satu) orang informan sebagai tenaga pendidik. Selain itu berdasarkan usia informan merupakan usia produktif yaitu di bawah usia 50 tahun berjumlah 10 informan dan hanya 2 informan yang berusia di atas 50 tahun, dan usia tertinggi 1 (satu) orang berusia 62 tahun. Dusun dari desa Srumbung yang menjadi sasaran lokasi penelitian ini ada 4 (empat) dusun yaitu Dusun Ngepos, Wates, Cabe Lor, dan Cabe Kidul. Kondisi waktu yang kurang tepat sasaran dalam penelitian ini, sehingga penulis hanya mampu mendapatkan 12 informan, mengingat pada kondisi siang hari para penduduk Desa Srumbung sebagian tidak berada di rumah. Akan tetapi dari beberapa informan yang dapat penulis temui telah mampu menjawab permasalahan yang menjadi *concern* penulis dalam memenuhi

kebutuhan data. Adapun data primer yang telah penulis dapatkan, dideskripsikan berikut ini:

Sarana Media yang dimiliki

Dari data lapangan, menunjukkan dari 12 (dua belas) seluruhnya menyatakan memiliki sarana media massa seperti televisi, radio, media *online* dan hanya 1 (satu) informan yang menyatakan tidak memiliki media *online* seperti *smartphone*. Sementara itu dari 12 informan seluruhnya menyatakan tidak memiliki atau berlangganan media cetak seperti koran maupun majalah.

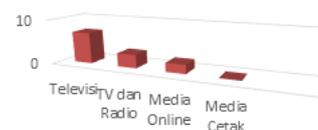


Gambar 1. Sarana Media Massa yang dimiliki
Sumber: Data lapangan

Cara memperoleh informasi setiap hari

Dalam mendapatkan informasi, setiap harinya dari 12 (dua) belas informan ada 10 (sepuluh) informan menyatakan bahwa cara mendapatkan informasi melalui siaran televisi dan dari sebelas informan selain televisi juga melalui radio ada 3 (tiga) informan dan 2 (dua) orang informan juga menggunakan media *online*. Sementara itu hanya satu informan menyatakan dalam mendapatkan informasi hanya dengan media *online*. Sementara itu dari 12 (dua) belas) informan tidak pernah mendapatkan informasi melalui media cetak.

Cara memperoleh informasi setiap hari

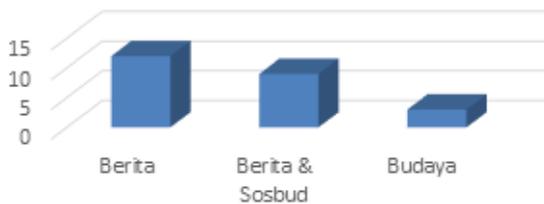


Gambar 2. Cara memperoleh Informasi setiap hari

Sumber: Data lapangan

Acara siaran yang disukai dalam mendapatkan informasi dan hiburan. Dari 12 (dua belas) informan menyatakan acara siaran televisi yang sangat disukai adalah acara siaran berita, sementara acara hiburan yang disukai antar informan sangat bervariasi, namun acara hiburan yang disukai adalah unsur sosial politik ada 9 (sembilan) informan dan budaya. Tiga informan menyukai acara siaran budaya (budaya lokal yang lebih diminati, seperti acara *pangkur jenggleng*, siaran wayang kulit, acara sosial politik antara lain acara ILC (*Indonesia Lawyer Club*), Bedah Rumah, acara gosip, Sinetron Ojek Pangkalan, ok food, maupun acara siaran super deal.

Acara siaran yang di sukai dalam mendapatkan informasi dan hiburan



Gambar 3. Acara siaran yang disukai
Sumber: Data lapangan

Media massa yang sering dimanfaatkan dalam mendapatkan informasi dan berita. Media massa yang sering dimanfaatkan dalam mendapatkan informasi dan berita dari 12 (dua belas) informan, 9 (sembilan) diantaranya menyatakan televisi, sedangkan 3 (tiga) informan menyatakan sering memanfaatkan media *online*.

Media massa yang sering dimanfaatkan dalam mendapatkan informasi dan berita.

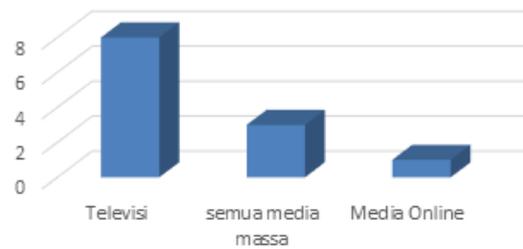


Gambar 4. Media massa yang sering dimanfaatkan dalam mendapatkan informasi dan berita

Sumber: Data lapangan

Media massa yang paling disukai. Media massa yang paling disukai dari 12 (dua belas) informan ada 8 (delapan) informan menyukai media massa televisi dan 3 (tiga) informan semua media disukai, dan 1 (satu) orang paling disukai adalah media *online*.

Media massa yang paling di sukai



Gambar 5. Media massa yang paling disukai
Sumber: Data Lapangan

Media massa yang paling sesuai dalam menanamkan nilai-nilai atau pembentukan watak/karakter budaya bangsa. Menurut 12 (dua belas) informan yang menyatakan bahwa media massa yang paling sesuai dalam menanamkan nilai-nilai dan pembentukan watak/karakter budaya bangsa ada 10 (sepuluh) informan menyatakan media massa televisi khususnya TVRI (Televisi Republik Indonesia). Sementara 1 (satu) informan lebih sesuai dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan karakter adalah TV lokal, dan 1 (satu) responden lagi menyertakan televisi swasta.

Media massa yang paling sesuai dalam menanamkan nilai-nilai atau pembentukan watak/karakter budaya bangsa.

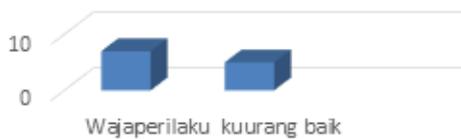


Gambar 6. Media massa yang paling sesuai dalam menanamkan nilai-nilai atau pembentukan watak/karakter budaya bangsa

Sumber: Data lapangan

Pandangan orang tua terhadap perilaku dan watak anak remaja terhadap perkembangan Teknologi Informasi. Pandangan orang tua terhadap anak dampak dari perkembangan teknologi Informasi sangat variatif, dari 12 (dua belas) informan berpandangan sangat bervariasi. Ada 7 (tujuh) informan yang menyatakan masih wajar dalam penggunaan media *online* justru membantu dalam mendapatkan informasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, serta ada yang memiliki prestasi. Sementara 5 (lima) informan menyatakan berperilaku yang kurang baik, seperti malas belajar, kurang merespon terhadap panggilan orang tua, tidak mau membantu orang tua, emosi tinggi.

Pandangan orang tua terhadap perilaku dan watak anak remaja terhadap perkembangan Teknologi...



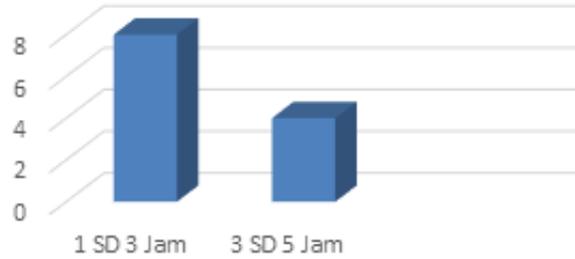
Gambar 7. Pandangan orang tua terhadap perilaku dan watak anak remaja terhadap perkembangan teknologi informasi

Sumber: Data lapangan

Waktu penggunaan media online

Dalam penggunaan media *online* dari 12 (dua belas) informan, 8 (delapan) diantaranya menggunakan media *online* masih dapat dikontrol atau dapat dikendalikan yaitu antara 1 sampai dengan 3 jam setiap harinya, dan 4 (empat) informan menyatakan pola penggunaan media *online* antara 3 sampai dengan 5 jam. Waktu menggunakan media online bagi masyarakat Desa Srumbung masih relatif rendah, sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 8.

Waktu Penggunaan Media online



Gambar 8. Waktu penggunaan media online

Sumber: Data Lapangan

Berdasarkan hasil reduksi data lapangan, bahwa pendidikan informan yang penulis peroleh menunjukkan, bahwa tingkat pendidikan dari 12 (dua belas) informan bervariasi yaitu dari tingkat menengah pertama sampai tingkat Strata 1 (S1), akan tetapi secara umum dapat memberikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan karena Pendidikan yang bervariasi ini mampu memberikan jawaban yang valid. Demikian juga dalam usia informan, yang menunjukkan usia matang yaitu dari usia 26 sampai dengan 62 tahun, demikian juga jenis pekerja dari petani sampai pada pekerjaan sebagai tenaga pendidik. Berdasarkan data-data primer di lapangan dan analisis penulis menunjukkan bahwa pada kenyataannya di lapangan sebagian masyarakat dalam menyikapi perkembangan teknologi informasi yaitu media massa saat ini, masyarakat di Desa Srumbung, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang, berdasar data penulis peroleh masih dalam perkembangan wajar yang tidak berlebihan, akan tetap tidak tertinggal dalam mendapatkan berbagai informasi maupun berita melalui media *online* maupun media massa lainnya.

Berbagai pendapat menyatakan bahwa tingkat kesadaran masyarakat masih cukup tinggi dalam menyikapi perkembangan teknologi se-

perti perkembangan media massa, Hal ini dapat di lihat dalam hasil wawancara penulis terhadap informan, dari data menunjukkan bahwa, media massa televisi masih menjadi sarana sumber informasi, berita maupun hiburan bagi masyarakat Desa Srumbung. Hal ini dapat dilihat dari jumlah informan dalam menonton televisi masih tinggi, yaitu 8 informan dari 12 (dua belas) informan masih menjatuhkan pilihan pada media massa televisi. Berdasarkan hasil penggalan data lapangan, masyarakat Desa Srumbung memiliki sarana media sebagai sumber informasi yang merupakan kebutuhan dalam kehidupan sosialnya. Media massa sebagai sumber informasi, berita dan hiburan yang dibutuhkan oleh masyarakat media massa tersebut adalah televisi, radio, maupun media *online*. Sehingga masyarakat Desa Srumbung secara umum dalam kehidupan sosialnya tidak ketinggalan berita informasi maupun hiburan. Sementara media massa cetak tidak pernah dijadikan sumber informasi karena menurutnya dengan media massa seperti televisi, radio, maupun media *online* sudah cukup memberikan informasi yang sangat luas. Namun oleh sebagian besar informan mendapatkan informasi, berita maupun hiburan didapatkan melalui media massa televisi, hanya dua informan yang menyatakan sumber informasi utama adalah media massa *online*. Selain itu ada tiga orang informan selain informasi melalui televisi juga melalui radio. Kondisi ini menunjukkan bahwa berdasar analisis penulis, bahwa masyarakat srumbung dalam mendapatkan informasi cenderung melalui televisi. Kenapa televisi menjadi pilihan bagi sebagian masyarakat Srumbung. Hal ini disebabkan televisi memberikan informasi dan hiburan positif yang menjadi media keluarga, yang masih memberikan berita, informasi, dan hiburan terbaik bagi keluarga, walaupun budaya populer yang ku-

rang sesuai dengan budaya bangsa Indonesia masih menjadi sajian televisi, namun masyarakat mampu memilih dan memilah acara siaran yang sesuai dengan budaya masyarakat. Sementara itu acara siaran televisi yang disukai, seluruh informan menyatakan menyukai acara siaran berita, selain berita ada tiga informan yang menyukai acara siaran lokal berupa acara siaran budaya, seperti contoh pangkur jenggleng maupun wayang kulit. Sementara informasi menjadi konsumsi masyarakat yang tidak bisa ditinggalkan, karena informasi maupun berita sudah menjadi kebutuhan dalam berkehidupan sosial masyarakat. Sementara itu hiburan yang bernuansa lokal seperti acara siaran wayang kulit maupun *pangkur jenggleng* menjadi hiburan rakyat masyarakat jawa pada umumnya yang telah menjadi bagian dalam kehidupan turun temurun dari nenek moyang yang perlu dilestarikan. Selain itu wayang memiliki unsur informasi pendidikan yang sangat tinggi bagi masyarakat Jawa khususnya. Acara siaran hiburan lainnya juga menjadi acara siaran yang disukai oleh masyarakat yang cenderung menikmati acara hiburan yang memiliki unsur sosial contoh seperti acara siaran bedah rumah, uang kaget, dan lain sebagainya yang bersifat membantu kebutuhan masyarakat akan kesejahteraan sosial. Media massa yang sering dimanfaatkan dalam mendapatkan informasi dan berita secara umum adalah media massa elektronik seperti televisi. Bagi masyarakat Desa Srumbung sangat masuk akal, karena kondisi masyarakat yang masih homogen cenderung kehidupan sosial dan solidaritas sosialnya masih tinggi, kondisi kebersamaan dalam keluarga masih menjadi bagian yang utama. Hal ini membuat media televisi masih berperan penting untuk menyatukan kehidupan dalam keluarga, walaupun ada tiga informan menyatakan media *online* memberikan semua-

nya. Pilihan media online bagi ketiga informan tersebut menunjukkan bahwa informan tersebut dalam kehidupannya telah berinteraksi dengan masyarakat luar, yang menginginkan keluasaan wawasan.

Untuk melihat media massa yang paling disukai masyarakat Desa Srumbung, menunjukkan sebagian besar memilih televisi menjadi sumber informasi dan hiburan bagi masyarakat. Berdasarkan pilihan media tersebut menunjukan bahwa masyarakat srumbung masih menjadikan media televisi menjadi media massa yang terbaik untuk keluarga. Realitas sosial ini menjadi hal yang sangat wajar, karena kondisi alam masyarakat Desa Srumbung adalah dataran tinggi dengan dipenuhi tanaman kebun salak yang sebagian besar masyarakat bermatapencaharian sebagai petani. Hal ini membuat konsumsi media massa menjadi hal yang mengalir dalam kehidupan dengan memanfaatkan media televisi. Dalam pembentukan karakter masyarakat Srumbung, televisi masih menjadi pilihan yang terbaik, khususnya media televisi konvensional (TVRI). Berdasarkan hasil data yang diperoleh lapangan sepuluh dari dua belas informan media massa elektronik TVRI, karena acara siaran TVRI yang disajikan sesuai dengan budaya bangsa Indonesia. Unsur pendidikan budaya bagi masyarakat lebih sesuai dengan budaya bangsa Indonesia lebih sesuai. Karena sebagaimana yang telah di uraikan di atas bahwa kebutuhan akan informasi dan hiburan menurutnya televisi khususnya televisi konvensional (TVRI) memberikan apa yang mereka butuhkan. Walaupun media massa seperti televisi swasta nasional tidak sepenuhnya menjadi konsumsi masyarakat Srumbung, akan tetapi berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa televisi swasta nasional dan TVRI sama-sama memberikan atau menyumbangkan dalam pembentukan karakter budaya

bangsa pada masyarakat, walaupun berbeda-beda cara menanamkan nilai-nilai karakter maupun konstruksi tradisi budaya.

Ditinjau dari teori media massa bahwa media memiliki peran atau berfungsi memberikan Pendidikan, informasi, hiburan dan pelayanan. Sehingga media massa televisi memang diharapkan dapat memberikan unsur tersebut, karena bagi bangsa Indonesia Pendidikan menjadi prioritas utama dalam pembentukan karakter budaya bangsa. Sementara nilai-nilai Pendidikan karakter menjadi pertimbangan matang dalam proses perencanaan dalam menentukan pilihan acara siaran bagi media televisi. Sebagaimana unsur pendidikan karakter ini menjadi penting untung menjadi bahan pertimbangan pendidikan karakter yang meliputi 18 pilar pendidikan budaya dan karakter bangsa: 1) religious, 2) toleransi, 3) cinta damai, 4) bersahabat/komunikatif, 5) demokratis 6) jujur, 7) disiplin, 8) kerja keras, 9) Kreatif, 10) mandiri, 12) rasa ingin tahu, 13) gemar membaca, 14) menghargai prestasi, 15) peduli lingkungan, 16) peduli sosial, 17) semangat kebangsaan, 18) cinta tanah air, dan bertanggung jawab (Mulia, 2013). Selain nilai-nilai karakter sebagai manusia yang merupakan makhluk sosial dan makhluk yang berbudaya dan senantiasa menjadi pembentuk budaya yang dapat menumbuhkan keserasian dalam kehidupan berbangsa. Manusia adalah pencetak kebudayaan, budaya menjadi dwitunggal masyarakat dan budaya, yaitu tidak ada masyarakat tanpa budaya dan tidak ada budaya tanpa masyarakat, agar menjadi manusia yang halus dan berbudaya (*the humanities*), maka menjadi penting untuk dipertimbangkan dalam menghasilkan sebuah budaya bagi media massa yang mampu memberikan manusia sejahtera dan berbudaya tentunya.

Sementara itu kalau ditilik dari pendapat dan pandangan orang tua terhadap perkembangan teknologi Informasi bagi anak-anak sangat berbeda-beda, dari 12 (dua belas) informan berpandangan sangat bervariasi. Ada 7 (tujuh) informan yang menyatakan masih wajar dalam menggunakan media *online* justru membantu dalam mendapatkan informasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, serta ada yang memiliki prestasi. Sementara 5 (lima) informan menyatakan berperilaku yang kurang baik, seperti malas belajar, kurang merespon terhadap panggilan orang tua, tidak mau membantu orang tua, emosi tinggi. Dalam penggunaan media *online* dari 12 (dua belas) informan, 8 (delapan) di antaranya menggunakan media *online* masih dapat dikontrol atau dapat dikendalikan yaitu antara 1 sampai dengan 3 jam setiap harinya, dan 4 (empat) informan menyatakan pola penggunaan media online antara 3 sampai dengan 5 jam. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat desa Srumbung masih mampu mengendalikan dalam menghadapi perkembangan teknologi komunikasi seperti media online ini. Hal ini dapat ditunjukkan pola penggunaan masif relatif pendek dalam menggunakan waktu, sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini disebabkan kondisi masyarakat dalam berbudaya masih sangat tinggi dalam keluarga, selain masyarakatnya masih homogen.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis data dalam lapangan pada saat penelitian yang telah di analisis sesuai dengan data-data yang diperoleh telah mengacu pada permasalahan yang ada di masyarakat. Berbagai pendapat menyatakan bahwa tingkat kesadaran masyarakat masih cukup tinggi dalam menyikapi perkembangan teknologi seperti perkembangan media massa.

Hal ini dapat dilihat dalam hasil wawancara penulis terhadap informan. Dari data menunjukkan bahwa media massa televisi masih menjadi sarana sumber informasi, berita maupun hiburan bagi masyarakat Desa Srumbung. Dalam memenuhi kebutuhan akan informasi dan hiburan Masyarakat Desa Srumbung melalui media elektronik (televisi, radio, media *online*) kecuali media cetak. Namun dalam kehidupan sehari-hari dalam setiap harinya dalam memenuhi kebutuhan informasi, berita dan hiburan cenderung memilih acara siaran televisi. Masyarakat desa Srumbung lebih memanfaatkan media elektronik seperti televisi dalam memenuhi kebutuhan informasi, berita, dan hiburan daripada media cetak. Media massa yang paling disukai masyarakat adalah televisi, dan pilihan Media massa masyarakat desa Srumbung dalam pembentukan karakter budaya cenderung pada media electronic konvensional yaitu TVRI. Walaupun media massa seperti televisi swasta nasional juga menjadi konsumsi masyarakat Srumbung, berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa televisi swasta nasional dan TVRI sama-sama memberikan atau menyumbangkan dalam pembentukan karakter budaya masyarakat. Walaupun berbeda-beda cara menanamkan nilai-nilai karakter budaya dengan tradisi yang ada serta dengan memberikan konstruksi yang ditanamkan pada TVRI.

SARAN

Merujuk dari kesimpulan yang penulis sampaikan di atas, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi masyarakat yang peduli dan memiliki kepekaan terhadap kelangsungan kehidupan berbangsa, bahwa pembentukan karakter melalui media sangat dibutuhkan. Acara siaran televisi secara nasional diharapkan lebih mengutamakan Pendidikan budaya yang sesuai

dengan karakter dan identitas bangsa Indonesia yang sejati. Pilihan media *electronic* televisi konvensional menjadi pilihan masyarakat, telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa yang homogen. Hal ini diharapkan tidak saja pada masyarakat desa akan tetapi karakter budaya masyarakat kota juga demikian.

Daftar Pustaka

- Ambar. (2017). *Teori Komunikasi Massa*. Dipetik dari <https://pakarkomunikasi.com>.
- Anwas, O. M. (2011). *Membangun Media Massa Publik dalam Menanamkan Karakter*. Dipetik 13 Juni 2019 dari <https://www.researchgate.net/publication>.
- Ayu, A. S. (2019). *Peran dan Fungsi Media Massa yang Penting bagi Khalayak*. Dipetik 27 November 2019 dari <https://hot.liputan6.com>.
- Hancara. (2017). *Naskah/Isi Teks Sumpah Pemuda Versi Asli dan Versi Ejaan Baru yang Benar*. Dipetik 12 Maret 2018 dari <http://www.hancara.net>.
- Jalaludin. (2012). *Membangun SDM Bangsa melalui Pendidikan Karakter*. Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Dipetik 11 April 2018 dari <http://jurnal.upi.edu/file/jalaludin.pdf>.
- Kartasapoetra & Hartini. (2007). *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulia, S. M. (2013). *Karakter Manusia Indonesia, Butir-butir Pendidikan Karakter untuk Generasi Muda*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Miles, M. B., Huberman, A. M. (2007). *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru* (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Ramadhani, Lestari, A. E., Fitriani, D., Botifar, M. & Fahrudin. (2017). *Hakikat Analisis Wacana*. Dipetik 7 Juni 2018 dari <http://www.tokolaksita.com>.
- Profil Desa Srumbung, Desa Srumbung, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah 2019.
- Romli. (2012). *Media Massa, Makna, Karakter, Jenis, Fungsi, dan Peran*. Dipetik 21 Mei 2019 dari <https://romeltea.com>.
- Santoso, J. (2012). *Rencana Pembelajaran dan Metode Pembelajaran serta Model Evaluasi Hasil Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan – Kurikulum Perguruan Tinggi Berbasis Kompetensi, Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Jakarta*.
- Wening, S. (2012). *Pembentukan Karakter Bangsa melalui Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(1), Februari 2012.
- Zulkarnain, I. (2010). *Media Televisi dan Pembangunan Karakter Bangsa*. Dipetik dari <https://inspirasiabloid.wordpress.com>.